

## REPRESENTASI LINGKUNGAN ALAM DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM LUKISAN KARYA SALIM HARAMA

### *REPRESENTATION OF NATURAL ENVIRONMENT AND SOCIAL ENVIRONMENT IN PAINTINGS BY SALIM HARAMA*

Oleh: Anindia Amalia Ulfah, 14206241017, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,  
Anindiaamalia3@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjek, konsep, dan makna lukisan karya Salim Harama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah Salim Harama dan objek penelitian adalah lukisan karya Salim Harama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data direkonstruksi terhadap empat objek lukisan karya Salim Harama yang berjudul: Mawar dan Seruni, Teratai Kehidupan, Demokrasi Amplop, dan Warisan Untuk Anak-anakku. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi oleh ahli di bidang seni dan pengamat seni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Subjek lukisan Salim Harama adalah lingkungan alam (yaitu bunga-bunga) dan lingkungan sosial (yaitu politik dan budaya). (2) Konsep penciptaan Lukisan Salim Harama adalah sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi yang direpresentasikan melalui karyanya dengan subjek lingkungan alam dan lingkungan sosial. Terdapat perbedaan pada segi visualisasi kedua subjek tersebut, subjek lingkungan alam dilukiskan dengan pemilihan objek bunga, warna-warna yang digunakan cenderung warna dingin serta penggunaan gelap terang, pada subjek lingkungan sosial dilukiskan dengan objek figur-figur manusia, warna-warna yang digunakan dominan warna panas, gelap terang dan proporsi anatomi kurang diperhatikan. (3) Makna lukisan karya Salim Harama dengan subjek lingkungan alam adalah menjelaskan bahwa sebagai seorang manusia kita harus perbanyak bersyukur atas semua yang sudah dianugerahkan Tuhan kepada kita dan berkewajiban untuk menjaganya, serta lukisan dengan subjek lingkungan sosial menjelaskan bahwa sebagai negara demokrasi hukum dinegara ini harus ditegakan antara penguasa dan rakyat memiliki kedudukan yang sama, serta sebagai generasi penerus kita wajib untuk menjaga kelestarian kebudayaanya.

**Kata kunci :** *Lukisan karya Salim Harama*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the subject, concept, and the meaning of the painting by Salim Harama. This research is a descriptive qualitative research with the subject is Salim Harama and the object of research is the painting by Salim Harama. The technic data collection done by interviews, and documentation. The data analysis object against four paintings by Salim Harama entitled: Mawar dan Seruni, Teratai Kehidupan, Demokrasi Amplop, and Warisan untuk Anak-anakku. The validity of the data is done by triangulation by experts in the field of art and art curator. The results of this research indicate that: (1) the subject of the painting is the natural environment (i.e. flowers) and the social environment (i.e. political and cultural). (2) The concept creation of the Salim Harama paintings are from the expression and communication that's represented through his work with the subject of the natural environment and the social environment. There is a difference in terms of the second visualization on the subject, the subject of the environment represented by the object selection of flowers, the colors are used cool colors and use of value, on the subject of the social environment the paintings object are human figures, colors are used predominantly hot colors, the value, proportions of the anatomy are less attention. (3) The meaning of the paintings by Salim Harama with the subject of the natural environment is explained that as a human we must multiply grateful for all that's been bestowed by God to us and the obligation to take care of her, as well as the paintings with the subject of the social environment explained that as the law of this country democracies should be fair between the authorities and the people have the same position, as well as the next generation we are obligated to maintain the sustainability of the culture..*

**Keywords :** *Paintings by Salim Harama*

## PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan pusatnya seni dan budaya, telah melahirkan seniman-seniman lukis yang berbakat, dengan cirikhasnya masing-masing. Seniman-seniman tersebut, seperti: Affandi dengan cirikhas karyanya yang ekspresif, Djoko Pekik dengan cirikhas lukisannya yang realis-ekspresif serta dibumbui dengan nilai-nilai kerakyatan, dan masih banyak lagi. Seniman-seniman berbakat tersebut lahir melalui akademisi atau dengan menempuh pendidikan formal, seniman-seniman tersebut merupakan jebolan dari Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta. Namun ada juga seniman berbakat Yogyakarta yang lahir tanpa menempuh pendidikan formal atau dengan kata lain hanya belajar otodidak. Walaupun begitu semangat dan karyanya tidak kalah dengan karya seniman yang menempuh pendidikan formal. Salah satu seniman berbakat tersebut adalah Salim Hama, yang dikenal sebagai seniman tuna daksa yang melukis menggunakan kaki.

Salim Hama lahir pada tanggal 27 Juli 1968, dan bertempat tinggal di Pogung lor, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Salim Hama kehilangan kedua tangannya akibat dari insiden kecelakaan kereta api ketika berumur 11 tahun. Walaupun tanpa kedua tangannya Ia masih tetap melanjutkan pendidikannya, bahkan mendapat beasiswa untuk belajar di *Kapity College Selandia Baru* pada tahun 1991. Salim Hama merupakan seorang sarjana dalam bidang filsafat. Setelah selesai masa studinya Ia bekerja pada salah satu yayasan katolik yang berfokus dalm

bidang kerajinan yaitu YAKKUM Craft, sebagai manager pemasaran. Disanalah Salim Hama mulai mengenal dunia seni rupa, dan karena kemauannya yang sangat tinggi, Ia mencoba mengenal dunia seni rupa lebih dalam lagi dengan belajar secara otodidak atau dengan membaca buku. Pada tahun 1998 Salim belajar melukis dengan menggunakan kaki, kemudian karyanya berhasil lolos seleksi dan bergabung dengan AMPFA (*Association of Mouth and Foot Painting*) sampai sekarang ini.

Karya seni lukis Salim Hama adalah sebagai bentuk ekspresi diri dan upaya dalam mengkomunikasikan gagasannya, yang Ia suguhkan dalam bidang dua dimensi. Melalui karya seni lukis Salim berbicara tentang curahan perasaannya serta berbicara tentang kegelisahan terhadap lingkungan disekitarnya. Perjalanan Salim dalam berkarya seni sangatlah panjang dan tidak mudah, semula Ia belajar melukis menggunakan kaki dengan melukiskan objek pemandangan alam. Kemudian seiring dengan berkembangnya ilmu melukisnya, sekarang ini Ia mencoba untuk melukiskan objek-objek berupa figur manusia. Figur-figur manusia tersebut Ia representasikan sebagai bentuk kegelisahannya terhadap peristiwa atas kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sosial, seperti didunia politik dan kebudayaan. Salim Hama sampai sekarang masih aktif dalam berkarya seni dan mengikuti beberapa pameran-pameran di dalam maupun luar daerah, berkesempatan juga untuk menjadi tenaga pengajar disalah satu Sekolah Luar Biasa di Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Subjek lukisan karya Salim

Harama. (2) Konsep penciptaan lukisan karya Salim Harama. (3) Makna lukisan karya Salim Harama

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi-kondisi yang terjadi atau yang ada (Sumanto, 1995:77). Penelitian diskriptif kualitatif terhadap Lukisan karya Salim Harama merupakan penelitian yang berusaha memperoleh data apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan, akurat dan faktual. Data yang diperoleh dalam penelitian deskriptif kualitatif ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, penjelasan, dan gambar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, subjek dan konsep lukisan karya Salim Harama.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah lukisan karya Salim Harama

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian berupa dokumen-dokumen tertulis seperti, artikel, koran, katalog, dan gambar atau foto lukisan karya Salim Harama. Objek material adalah unsur fisik yang dapat dilihat, yaitu lukisan Salim Harama. Sedangkan objek formal adalah data wawancara berupa pendapat dan fakta mengenai lukisan karya Salim Harama, yang di dapatkan dari seniman itu sendiri (Salim Harama).

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pencari data sekaligus penganalisisnya. Peneliti terjun langsung di lapangan. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data maka alat-alat yang digunakan meliputi: alat perekam suara (*Tape recorder atau handphone*)

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), ada tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Salim Harama**

Salim Harama adalah seorang pelukis tuna daksa yang berasal dari Yogyakarta. Tempat tinggal Salim Harama beralamatkan di Dusun Pogung Lor RT 11/ RW48 No. 1154, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Selain melukis Salim juga berpartisipasi di organisasi penyandang disabilitas dan lingkungan, ia juga memiliki usaha budidaya ikan air tawar kelompok, dan individu di Pogung Lor.

Salim Harama adalah anak ke-2 dari 6 bersaudara, anak dari Bapak Wirorejo Parjan dan Ibu Sadiem seorang petani di Purwodadi Boyolali. Ia lahir di Purwodadi Boyolali tepatnya pada tanggal 27 Juli 1968. Dari pernikahannya dengan Rina Susanti ia dikaruniai 2 orang anak yang pertama bernama Dyah Ayu

Sulistiyoningrum dan ke-dua bernama Bagus Prastyo Adi. Anak ke 2 Pak Salim juga memiliki bakat dibidang seni, tetapi bukan melukis melainkan dibidang Arsitekur.

Salim Harama menggunakan kedua kakinya dalam berkarya seni. Pada usia 11 tahun Ia mengalami kecelakaan kereta api didesanya Purwodadi, kedua tangannya harus diamputasi, sehingga Ia harus berhenti sekolah. Kemudian Ia kembali melanjutkan sekolahnya di SLB YPAJ Solo. Berikut ini adalah riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan Salim Harama:

1. Riwayat Pendidikan:
  - a. SLB YPAJ Solo (1984)
  - b. SMP Negri 2 Solo (1987)
  - c. SMA Karya Bakti Purwodadi sampai kelas 2
  - d. SMA Nusantara Yogyakarta kelas 3 (1990)
  - e. KAPITY COLLEGE Selandia Baru (1991)
  - f. AMP YKPN Yogyakarta (2000)
2. Riwayat Pekerjaan:
  - a. Karyawan YAKKUM Craft (1991- 1998)
  - b. Manager Pemasaran YAKKUM Craft (1998- 2004)
  - c. Pelukis dengan kaki (1998- Sekarang)

Salim Harama mengawali pekerjaan sebagai seniman lukis secara otodidak, tidak ada garis keturunan di keluarganya. Ia juga tidak mempunyai latar belakang seorang pelukis. Namun berkat keingintahuannya yang tinggi dan dengan usahanya untuk selalu belajar dengan membaca buku-buku tentang seni rupa khususnya seni lukis, Salim Harama mampu melukis walaupun dengan keterbatasannya. Salim Harama mulai melukis dengan kaki sejak tahun 1998, awalnya Ia hanya mencoba di sela-sela pekerjaannya, saat Ia bekerja di lembaga sosial

Pusat Rehabilitasi YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) di Yogyakarta, namun sekarang sudah menjadi pekerjaannya yaitu sebagai seniman yang melukis menggunakan kedua kakinya.

Lukisan pertama Salim Harama menggunakan cat air. Pada saat itu Ia mencoba melukis hiasan pohon Natal (pohon cemara), lalu dicetak menjadi kartu ucapan oleh kantor tempat Ia bekerja. Awal perjalanan melukis memang tidak mudah, Ia harus belajar dan berlatih secara otodidak dari membaca buku, media sosial, dan mengikuti beberapa pameran, karena dari mengikuti pameran itu Ia belajar banyak tentang seni lukis dan teknik-teknik melukis.

Sejak itulah Ia mencoba bergabung ke AMFPA (*Association of Mouth and Foot Painting*) yang berpusat di Swiss, untuk bergabung dengan asosiasi pelukis menggunakan kaki dan tangan ini Salim Harama harus melewati proses seleksi, Ia harus mengirimkan portofolio kurang lebih 15 lukisan terlebih dahulu yang akan di seleksi dari 45 negara atau dari 1500 seniman. Seniman yang berhasil lolos seleksi karyanya akan di pameran di 45 negara dan hanya beberapa lukisan akan dijadikan master kartu (*postcard*) oleh AMFPA.

Lukisan karya Salim Harama tidak hanya di koleksi oleh Ia sendiri tetapi juga banyak di koleksi oleh orang lain bahkan tersebar hingga ke luar negeri. Bagi Salim melukis tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup saja melainkan sebagai kepuasan batin tersendiri, dengan melukis Ia dapat belajar dan menemukan hal-hal yang baru misalnya, karakter dan teknik, karena kualitas lukisan yang harus dikedepankan. Selain

melukis Ia juga mengajar secara sukarela di SLB Bakti Kencana Kalitirto, Berbah setiap hari Jum'at.

Ia belajar melukis melalui buku, media sosial, dan sering ikut berpameran, bagi Salim belajar melukis sebisa mungkin harus mengikuti pameran, karena dari mengikuti pameran ia belajar tentang cara melukis, dan saling tukar pikiran dengan sesama seniman. Salim Hama mulai aktif mengikuti pameran sejak tahun 2005, ia memiliki banyak riwayat berpameran di dalam maupun luar negeri.

Beberapa pameran yang pernah Ia ikuti antara lain:

Tabel 3: **Riwayat Pameran Salim Hama**

Tahun	Bulan	Kegiatan
2016 – sekarang	Januari – sekarang	Memberikan pelajaran melukis kepada siswa-siswa tuna rungu di SLB Bhakti Kencana Bernah Sleman setiap hari Sabtu atau Jumat
2018	Desember	Demo Lukis dan Pameran dalam acara OTS 100++ Jawa Bali tanggal Desember 2018 – 1 Januari 2019 di Kopeng, Semarang, Jawa Tengah
	Oktober	Demo Lukis dan Pameran dalam rangka Pasar Seni Lukis Indonesia tanggal Oktober 2018 di Jatim Expo Surabaya, Jawa Timur
	Juli	Demo melukis bersama Difa Art BRTPD Pundong dalam rangka Hari Lanjut Usia di Lapangan Paskhas TNI AU Yogyakarta
	Januari	Demo melukis bersama murid SLB Bhakti Kencana Berbah 2 Sleman dalam rangka HUT ke-49 SMK Penerbangan AAG Adisutjipto
2017	Desember	Pameran dan Demo Lukis dalam rangka HDI (Hari Disabilitas Internasional) 2017 di Kompleksa Candi Prambanan, Yogyakarta
	November	Pengambilan gambar dan film dokumenter (shooting) kegiatan pelukis yang dilaksanakan oleh

		kantor pusat AMFPA dan di Indonesia sendiri hanya diambil 2 orang pelukis; Salim (Jogja) dan M.Asroel (Bali).
November		Live Panting/ Demo melukis di acara Pernikahan pada tanggal 11 November 2017 di Gedung Sportorium UMY
Oktober		Pameran dan demo melukis di acara gathering pada tanggal 28 Oktober 2017 di Sriwedari Hotel & Cottage
Oktober		Pameran dan demo melukis di acara Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) dalam rangka HUT ke-72 Jawa Timur tanggal 13 s/d 22 Oktober 2017 di Jatim Expo Surabaya

## B. Subjek Lukisan Salim Hama

Dalam pemilihan subjek atau tema Salim Hama memiliki pandangan bahwa subjek-subjek itu muncul ketika Salim sendiri yang merasakannya, atau lebih tepatnya ia pernah mengalaminya, mengalami suatu kejadian, atau pernah dihadapkan dengan suatu permasalahan, kejadian dan permasalahan-permasalahan tersebutlah yang nantinya akan menjadi ide Salim Hama dalam menciptakan karya-karyanya.

Kebanyakan permasalahan-permasalahan itu muncul tidak jauh dari lingkungan Salim Hama. Ketika Salim melihat lingkungan alam disekitar tempat tinggalnya, Ia merasakan kekaguman yang luar biasa. Dengan melihat alam disekitarnya, yang tersajikan adalah hijau-hijaunan dan aneka ragam tumbuh-tumbuhan, menguningnya padi-padi disawah-sawah petani, kuncup dan mekarnya berbagai macam jenis bunga, air mengalir disungai dengan suara khasnya yang gemericik, dan berkicaunya burung-burung dengan irama yang berbeda-beda, serta masih banyak lagi keindahan yang tersajikan di lingkungan alam.

Dari berbagai hal yang dapat dinikmati Salim Harama pada lingkungan alamnya, kemudian Ia hanya terfokus dengan melihat berbagai macam jenis bunga-bunga, ketika ia melihat berbagai macam jenis bunga-bunga Salim Harama berfikir bahwa bunga-bunga itu membawa harumnya sendiri-sendiri, dengan kata lain dibalik keindahannya, bunga-bunga tersebut memiliki makna atau filosofinya sendiri-sendiri. Bunga-bunga tersebut seolah-olah mewakili perasaan Salim Harama, kemudian bunga-bunga tersebut akhirnya menjadi objek yang divisualisasikan kedalam bidang dua dimensi.

Selain lingkungan alam Salim Harama juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Setelah ia melakukan pengamatan, munculah berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial seperti di dunia politik dan budaya. Kemudian permasalahan di lingkungan politik dan budaya menjadi subjek lukisannya. Dalam memvisualisasikan subjek tersebut Salim Harama menghadirkan objek berupa figur manusia.

### **C. Konsep dan Proses Penciptaan Lukisan Karya Salim Harama**

#### **1. Konsep Lukisan Salim Harama**

Dalam menciptakan karya seni lukis Salim Harama telah mengalami fase-fase eksplorasi. Salim Harama yang hanya bermodalkan *skill* secara otodidak, banyak belajar dengan mengikuti event-event pameran seni rupa, serta saling bertukar gagasan dengan seniman-seniman lain tentang bagaimana cara pandangnya dalam menciptakan sebuah karya seni. Dengan begitu Salim Harama mulai mengenal teknik-teknik dan

bentuk-bentuk baru, yang akhirnya diaplikasikan dalam karya-karyanya.

Konsep penciptaan lukisan Salim Harama adalah sebagai bentuk ekspresi diri seorang Salim yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Ekspresi diri merupakan curahan perasaan Salim Harama, perasaan tersebut seperti rasa cinta, rasa kagum, rasa senang, rasa sedih, dan sebagainya. Perasaan-perasaan tersebut direpresentasikan Salim Harama dengan menghadirkan objek-objek lukisan yang berupa beraneka ragam jenis bunga kedalam karyanya. Bunga-bunga tersebut dihadirkan oleh Salim karena pada setiap bunga tersebut membawa maknanya sendiri-sendiri dan curahan perasaan Salim Harama terwakili oleh bunga-bunga tersebut. Secara kekaryaannya objek-objek bunga dilukiskan dengan gelap terang yang kuat, warna-warna yang digunakan cenderung warna dingin yang menegaskan suasana yang tenang dan nyaman.

Selain sebagai ekspresi diri, konsep penciptaan lukisan Salim Harama adalah sebagai bentuk komunikasi. Karya-karya lukisan Salim Harama tidak lepas dari hasil rekam pengalaman yang pernah Ia alami sebelumnya. Pengalaman-pengalaman tersebut muncul ketika Ia berada di tengah lingkungan sosial. Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sosial saat itu, berbagai macam peristiwa dan kasus-kasus terjadi di dunia politik dan kebudayaan. Salim memilih objek figur manusia karena manusia adalah yang menjadi lakon utama penyebab terjadinya berbagai permasalahan tersebut. Salim cenderung menggunakan warna-warna panas, suasana yang tercipta dalam karyanya menegaskan kemarahan

seorang Salim Harama. Proporsi anatomi figur-figurnya pun cenderung kurang diperhatikan.

## **2. Proses Penciptaan Lukisan Karya Salim Harama**

### **a. Tahap Inspirasi**

Tahap inspirasi adalah proses bagaimana Salim Harama mendapatkan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya. Sebagai seniman yang kritis, menanggapi fenomena-fenomena di sekitarnya yang disaksikan secara langsung menginspirasi dan menumbuhkan hasrat untuk menciptakan sebuah karya.

### **b. Tahap Studi Pustaka**

Sebelum Salim Harama menuju ke tahap visualisasi, tahap studi pustaka merupakan tahapan yang penting, karena bagi Salim Harama dengan membaca buku-buku merupakan pembelajaran yang sangat berharga. Dengan membaca buku dan artikel-artikel, ia menemukan berbagai informasi.

### **c. Tahap Diskusi**

Ketika salim mempunyai keinginan untuk menciptakan sebuah karya terkait fenomena atau isu yang sedang terjadi dan menimbulkan kegelisahan dalam dirinya, ia mencoba berdiskusi dengan rekannya tentang suatu fenomena tersebut. Dari diskusi tersebut muncul suatu obrolan mengenai masalah yang terjadi khususnya tentang isu sosial seperti di dunia politik, dan budaya sebelum Ia memvisualisasikan gagasannya kedalam karyanya.

### **d. Tahap Perenungan**

Tahap perenungan ini biasanya ia lakukan pada pagi hari, dengan cara mendisiplinkan diri di tempat Salim biasa melukis atau distudionya.

Serta diiringi alunan musik ia mulai mengumpulkan suasana hatinya (*mood*) atau keinginan untuk melukis. Selain ia mendisiplinkan diri, terkadang Ia menemukan ide gagasan ketika berjalan-jalan keliling kampung. Disaat kondisi santai (*relax*) disitulah ide-ide kreatif banyak bermunculan dan siap untuk di visualisasikan.

### **e. Tahap Visualisasi atau Tahap Melukis**

Saat ide sudah benar-benar matang, pada tahap ini adalah tahap dimulainya Salim Harama mulai mengekspresikan emosi dan idenya ke bidang kanvas. Dalam memvisualisasikan ide gagasannya Ia berusaha menciptakan sesuai dengan konsep yang telah disusun sebagaimana langkah-langkah seniman dalam berkarya.

#### **1) Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan alat dan bahan sebelum melukis. Salim Harama menggunakan alat dan bahan antara lain: Kanvas, kuas, cat akrilik, palet, dll.

#### **2) Pembuatan Sketsa**

Pada tahap visualisasi memiliki langkah-langkah teknik melukis tersendiri pada setiap lukisan yang akan dibuat sesuai dengan konsep. Pada lukisan karya Salim Harama langkah awal yang di lakukan adalah pembuatan sketsa. Sketsa adalah gambaran awal ringan, yang dibuat menggunakan cat akrilik dengan goresan tipis.

#### **3) Pewarnaan**

Proses pewarnaan dilakukan setelah pembuatan sketsa. Proses pewarnaan dimulai dari bagian *background*, pada tahap pewarnaan *background* dan objek menggunakan cat akrilik. Dalam pewarnaan *background* Salim biasa

menggunakan campuran warna primer merah, kuning, biru dengan goresan tipis untuk menonjolkan gradasi sehingga nampak gelap terang dan jauh dekatnya atau prespektifnya.

## **Representasi Lingkungan Alam dan Lingkungan Sosial dalam Lukisan Karya Salim Harama**

### **1. Lukisan “Mawar dan Seruni”**



#### **a. Deskripsi**

Karya ini dibuat dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas yang berukuran 100cm x 120cm pada tahun 2014. Lukisan ini merupakan karya Salim Harama yang dikerjakan dengan teknik plakat dan teknik *brush stroke* yaitu menegaskan goresan kuas. Karya ini juga pernah diikuti pada ajang seleksi pemilihan karya yang diadakan setiap tahun oleh *Assosiation of Mouth and Foot Painting Artist (AMFPA)* yang berpusat di *Swiss*.

Di dalam lukisan ini terdapat objek bunga mawar dan bunga seruni yang berada didalam sebuah vas bunga. Bunga-bunga tersebut tergabung menjadi satu dan menjulur keberbagai arah, serta terdapat juga beberapa bunga-bunga

kecil dan daun-daun yang melengkapi di dalam satu vas bunga tersebut.

#### **b. Analisis Formal**

Analisis formal bertujuan untuk menjelaskan pengorganisasian unsur-unsur rupa yang terdapat dalam lukisan “Mawar dan Seruni”. Pada lukisan ini terdapat unsur-unsur rupa sebagai berikut:

##### **1) Garis**

Pada lukisan “Mawar dan Seruni” ini terdapat unsur garis lengkung, garis lengkung dapat dilihat pada bagian objek bunga mawar dan bunga seruni serta pada objek bunga-bunga kecil dan daun-daun. garis lengkung juga dapat dilihat pada objek vas bunga dan tempat vas bunga tersebut berdiri.

##### **2) Bidang**

Dari kumpulan unsur-unsur garis maka akan terbentuk sebuah bidang. Pada lukisan ini terdapat beberapa bidang yang terbentuk, seperti garis lengkung yang membuat bidang trapesium dan oval dan membentuk objek vas bunga. Serta garis-garis lengkung yang membuat bidang lingkaran dan membentuk objek bunga mawar dan bunga seruni.

##### **3) Warna**

Pada lukisan “Mawar dan Seruni” warna-warna yang dipilih oleh Salim Harama cenderung warna panas, yaitu warna merah, kuning, dan ungu pada bagian objek bunga mawar dan bunga seruni, serta warna hijau pada batang dan daunnya. Objek vas bunga dilukiskan Salim berwarna putih kecoklatan. serta background lukisan dibuat dengan kombinasi warna coklat dan percampuran warna objek utama, yang

menghasilkan warna gelap atau seperti hitam pekat.

#### 4) Gelap Terang (*Value*)

Penggunaan gelap terang atau pencahayaan pada setiap bagian lukisan menghasilkan kesan ruang, efek gelap terang tersebut juga membuat lukisan terkesan hidup. Pada lukisan ini terlihat bahwa cahaya datang dari samping depan. Hal tersebut dapat dilihat dari gradasi warna dan penempatan *high light* yang timbul pada objek selalu berada disamping.

#### c. Interpretasi

Bunga Mawar pada lukisan ini menjelaskan perasaan cinta dan ikatan antara Salim Hama terhadap dunia barunya yaitu dunia seni lukis. Bunga Mawar dilukiskan berwarna merah karena menurutnya tidak ada cara yang lebih baik untuk mengekspresikan rasa cinta daripada sekuntum mawar merah. Mawar merah adalah sebagai tanda cinta dan gairah Salim Hama terhadap dunia seni lukis yang membawa perubahan besar bagi kehidupannya.

Objek bunga Seruni pada lukisan ini menegaskan suatu kekaguman seorang Salim Hama terhadap dunia barunya yaitu dunia seni lukis. Bunga Seruni pada lukisan ini dilukiskan berwarna putih dan kuning, Bunga Seruni yang berwarna putih adalah representasi dari kejujuran, serta Bunga Seruni yang berwarna kuning adalah sebagai representasi dari *optimism*. Lukisan “Mawar dan Seruni” adalah untuk memberikan penjelasan, bahwa kita sebagai manusia seharusnya dapat belajar dari alam, belajar dari bunga Mawar dan bunga Seruni, bahwa sebagai manusia kita harus bersyukur

dan mencintai apapun yang dianugerahkan Yang Maha Kuasa terhadap kita.

## 2. Lukisan “Teratai Kehidupan”



### a. Deskripsi

Lukisan ini adalah karya Salim Hama yang dibuat dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas yang berukuran 100cm x 120cm pada tahun 2017. Seperti karya pertama lukisan ini juga pernah diikuti pada ajang seleksi pemilihan karya yang diadakan setiap tahun oleh *Assosiation of Mouth and Foot Painting Artist* (AMFPA) yang berpusat di *Swiss*.

Pada lukisan ini terdapat objek yang berupa bunga Teratai berwarna merah muda, bunga Teratai tersebut dilukiskan oleh Salim Hama ada yang mekar dan juga ada yang masih kuncup. Objek pendukung pada lukisan ini seperti daun-daun berwarna hijau yang berada di sekeliling objek bunga teratai tersebut. *Background* lukisan ini dibuat Salim Hama dengan warna gelap.

### b. Analisis Formal

#### 1. Garis

Pada lukisan “Teratai Kehidupan” ini terdapat unsur garis lengkung, garis lengkung dapat dilihat pada bagian objek bunga teratai serta pada objek daun-daunnya. Pada lukisan ini juga terdapat beberapa garis lurus yang dapat dilihat pada objek tangkai bunga teratai.

## 2. Bidang

Pada lukisan ini terdapat beberapa bidang yang terbentuk, seperti garis lengkung yang membentuk bidang trapesium dan oval yang akhirnya membentuk kelopak dan mahkota pada objek bunga teratai. Garis-garis lengkung juga membuat bidang oval yang membentuk objek daun-daun bunga teratai.

## 3. Warna

Pada lukisan “Teratai Kehidupan” kali ini warna-warna yang dipilih oleh Salim Hama cenderung warna-warna dingin, seperti warna hijau pada daun dan tangkai bunga teratai, warna merah muda dan kuning pada objek bunga teratai. Serta warna *background* yang gelap dengan menggunakan percampuran seperti warna hijau, biru dan merah.

## 4. Gelap Terang (*Value*)

Penggunaan gelap terang atau pencahayaan pada setiap bagian lukisan menghasilkan kesan ruang, efek gelap terang tersebut juga membuat lukisan terkesan hidup. Pada lukisan ini terlihat bahwa cahaya datang dari atas samping kiri. Hal tersebut dapat dilihat dari gradasi warna dan penempatan *high light* yang timbul pada objek selalu berada dibawah.

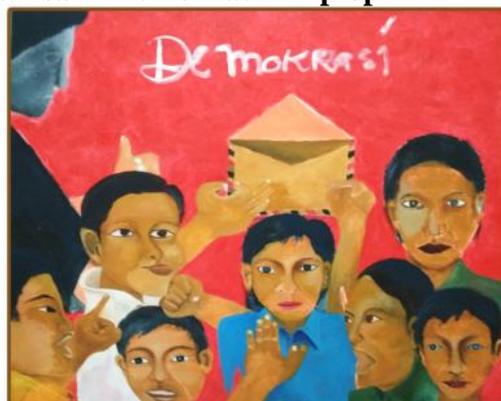
### c. Interpretasi

Pada lukisan ini objek bunga Teratai yang mekar adalah sebagai representasi diri dari seorang Salim Hama yang mengharapkan dengan dunia barunya yaitu dunia seni lukis, beliau dapat tumbuh selayaknya bunga Teratai. Bunga Teratai tersebut juga menjelaskan perbuatan mulia yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap lingkungannya. *Background* yang dibuat gelap menegaskan tempat Teratai

tersebut tumbuh yang mengacu pada lingkungan yang jahat, kotor, lebih jelasnya lingkungan yang tidak menyenangkan.

Pesan yang ingin disampaikan Salim Hama melalui karya “Teratai Kehidupan” adalah sebagai manusia yang sama-sama hidup di bumi ciptaan Tuhan, kita memiliki kewajiban yang sama, selayaknya bunga Teratai. Sebagai manusia yang hidup di tanah Indonesia kita harus tetap menjaga keindahannya, bukan sekedar hidup tapi kita berkewajiban untuk menghidupi, melestarikan kebudayaannya, merawat alamnya, tetap berkarya sesuai dengan bidang kita masing-masing, mengharumkan nama besar bangsa Indonesia agar tetap mekar sepanjang masa

## 3. Lukisan “Demokrasi Amplop”



### a. Deskripsi

Karya ini dibuat dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas berukuran 150cm x 100cm pada tahun 2015. Karya ini dipamerkan pada saat perayaan Hari Buruh yang diselenggarakan oleh mahasiswa UGM dan bertempat di gedung PKKH UGM. Dilihat secara visual pada lukisan tersebut terdapat beberapa objek diantaranya, objek segerombolan orang-orang dengan membawa sebuah amplop, dengan posisi tangan yang berbeda-beda. Diatas amplop tersebut terdapat tulisan “Demokrasi” yang berwarna putih. **Analisis Formal**

### 1) Garis

Pada lukisan “Demokrasi Amplop” tersebut terdapat beberapa unsur garis, diantaranya garis lengkung, garis lurus. Secara keseluruhan objek pada lukisan ini terdapat percampuran dari dua macam unsur garis tersebut, percampuran garis dapat dilihat secara jelas pada objek segerombolan orang, pada kepala terdapat garis lengkung serta pada pakaian dan tangan terdapat garis lurus.

### 2) Bidang

Pada lukisan ini terdapat beberapa bidang yang terbentuk, diantaranya terdapat pada objek segerombolan orang, terdapat bidang oval pada bagian kepala dan bidang lingkaran pada bola mata.

### 3) Warna

Pada lukisan “Demokrasi Amplop” ini warna yang dominan digunakan oleh Salim adalah dominan warna-warna panas seperti coklat dan merah, warna coklat dapat dilihat pada bagian kulit wajah dan tangan pada objek segerombolan orang serta pada objek amplop sertawarna merah dapat dilihat pada bagian *background* lukisan.

## 4. Lukisan “Warisan Untuk Anak-anakku”



### a. Deskripsi

Lukisan yang berjudul “Warisan Untuk Anak-anakku” yang dibuat dengan menggunakan cat akrilik diatas kanvas berukuran 150cm x 120cm pada tahun 2016. Dilihat secara visual pada lukisan tersebut terdapat objek seorang wanita yang memakai baju batik berwarna merah dan putih, dan dibelakangnya terdapat tumbuhan hijau. Pada bagian kanan bawah lukisan terdapat objek bayangan seseorang yang dilukiskan berwarna hitam sedang membatik.

### b. Analisis Formal

#### 1. Garis

Pada lukisan “Warisan Untuk Anak-anakku” tersebut terdapat beberapa unsur garis, diantaranya garis lengkung, garis lurus dan tak beraturan. Secara keseluruhan objek pada lukisan ini terdapat percampuran dari berbagai macam unsur-unsur garis tersebut, percampuran garis dapat dilihat secara jelas pada objek utama yaitu model

#### 1) Bidang

Pada lukisan ini terdapat beberapa bidang yang terbentuk, diantaranya terdapat pada objek utama yaitu model wanita, objek ini dibentuk oleh gabungan dari garis lengkung, dan garis lurus yang membentuk objek figur manusia, objek ini dilukiskan Salim secara realis atau sama seperti bentuk figur manusia aslinya.

#### 2) Warna

Pada lukisan ini warna yang dominan digunakan oleh Salim adalah warna coklat. Pada objek model wanita warna coklat terlihat pada bagian kulitnya, yaitu pada tangan wajah dan kaki, baju batik yang dikenakan berwarna merah

kombinasi putih. Pada objek batik parang, Salim menampilkan warna kombinasi coklat muda, coklat tua dan putih..

### C. Interpretasi Makna

Pada lukisan tersebut terlihat sosok bayangan wanita yang sedang membatik pada sebuah kain putih, dan dibelakang kain tersebut terdapat objek batik parang yang dibuat besar dan menjadi background lukisan. Objek-objek tersebut merepresentasikan bahwa batik sudah ada dari sejak dulu dan diwariskan hingga sekarang ini, hal tersebut juga dipertegas oleh objek-objek kepala yang dilukiskan samar-samar dibelakang batik parang tersebut, objek-objek kepala dilukiskan oleh Salim Hama bertingkat mulai dari objek kepala yang terlihat seperti orang tua sampai objek kepala yang terlihat muda, objek-objek kepala ini menjelaskan bahwa batik adalah warisan dari leluhur yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

Pesan yang ingin disampaikan oleh Salim Hama melalui karya ini adalah untuk mengenalkan batik kepada masyarakat Indonesia bahkan mancanegara bahwa batik merupakan warisan turun-temurun kebudayaan asli bangsa Indonesia, serta khususnya bagi generasi muda untuk melestarikan warisan kebudayaan leluhur dan menurunkannya kepada anak cucu kita pada generasi mendatang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Subjek atau tema lukisan Salim Hama adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pertama, lukisan dengan subjek lingkungan alam berjudul: “Mawar dan

Seruni”, dan “Teratai Kehidupan”. Kedua, lukisan dengan subjek lingkungan sosial berjudul: “Demokrasi Amplop” , dan “Warisan Untuk Anak-anakku”.

2. Konsep penciptaan Lukisan Salim Hama adalah sebagai bentuk ekspresi diri dan komunikasi. Ekspresi merupakan curahan perasaan Salim Hama yang direpresentasikan melalui karya lukisnya dengan subjek lingkungan alam, serta komunikasi merupakan ungkapan dari gagasannya tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya seperti di dunia politik dan budaya, yang Ia representasikan melalui lukisannya dengan subjek lingkungan sosial.
3. Proses penciptaan lukisan Salim Hama meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap inspirasi, studi pustaka, tahap diskusi, tahap perenungan, dan tahap visualisasi atau tahap melukis.
4. Lukisan dengan subjek lingkungan alam berisi tentang curahan perasaan Salim Hama, seperti perasaan cinta dan rasa kagum yang direpresentasikan melalui karyanya yang berjudul “Mawar dan Seruni”, serta berisi tentang harapan seorang Salim Hama untuk mewujudkan mimpinya yang direpresentasikan melalui karyanya yang berjudul “Teratai Kehidupan”. Lukisan dengan subjek lingkungan sosial berisi tentang kegelisahann Salim tentang kasus-kasus yang terjadi di dunia politik dan kebudayaan. Kasus tentang dunia politik seperti kasus hukum adalah barang dagangan para penguasa negara yang direpresentasikan

melalui karyanya yang berjudul “Demokrasi Amplop” dan kasus kebudayaan seperti batik yang diklaim oleh negara tetangga yang direpresentasikan melalui karyanya yang berjudul “Warisan Untuk Anak-anakku”.

## Saran

### A. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian Representasi Lingkungan Alam dan Lingkungan Sosial dalam Lukisan Karya Salim Harama adalah dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk peneliti maupun mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa untuk belajar dari Salim Harama, sebagai seorang seniman tuna daksa, yang bekarya seni dengan menggunakan kedua kakinya, belajar seni rupa secara mandiri dengan otodidak, namun Salim Harama mampu menggoreskan semangat dan menciptakan karya-karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Badudu.2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kritik seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Cetakan ke-2 Pustaka Pelajar.
- Dharsono, S Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Edisi Revisi. Rekayasa Sains.
- Miles, M.B & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hadjar. 2012. *Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press
- Shaman, Humar. 1993. *MENGENALI DUNIA SENI RUPA Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas seni, Apresiasi, Kritik dan*

*Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press

Sudarso.1976. *Pengertian Seni Bagian ke. 6*.

*Judul: The Meaning of Art*.

Soemardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung.

Sumanto. 1995. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa :Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.

### Website:

<https://www.Google.com/amp/bangka.tribunnews.com/amp/2017/01/19/hanya-mengandalkan-kaki-salim-harama-mampu->

